

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis berdasarkan indikator TB/U yang menunjukkan nilai z-score  $<-2$  SD dari median standar pertumbuhan (World Health Organization, 2019). Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 24,4%, ditahun 2019 prevalensi stunting sebesar 27,7%.

Stunting memiliki dampak terhadap fisik yang tidak tumbuh optimal, peningkatan morbiditas dan mortalitas, hambatan dalam perkembangan syaraf hingga ketika dewasa dapat menyebabkan gangguan penyakit metabolik seperti penyakit diabetes, stroke, jantung dan obesitas (Prendergast & Humphrey, 2014).

Faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita yaitu kurangnya asupan makan dan adanya penyakit infeksi (Unicef, 1990 dalam Fajrina, 2016). Asupan makan terbagi menjadi tiga diantaranya keragaman pangan, frekuensi makan, dan ketersediaan pangan. Frekuensi makan merupakan faktor terpenting yang berkaitan dengan kejadian stunting pada anak (Kurniawati, 2018) dikarenakan pemberian makan berulang yang diberikan kepada balita agar kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik. Faktor penyebab lainnya yaitu BBLR, riwayat pemberian ASI, riwayat usia pemberian MP-ASI, tinggi badan ibu, riwayat anemia ibu saat hamil, serta pengetahuan ibu yang kurang (Anugraheni, 2012 dalam Sari dkk., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau menurunkan risiko terjadinya stunting yaitu dengan cara memberikan makanan berulang kali dalam porsi kecil akan tetapi sering dan beragam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan frekuensi makan dengan kejadian stunting pada balita.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Frekuensi Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan frekuensi makan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis frekuensi makan pada balita di Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
- b. Untuk menganalisis hubungan frekuensi makan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

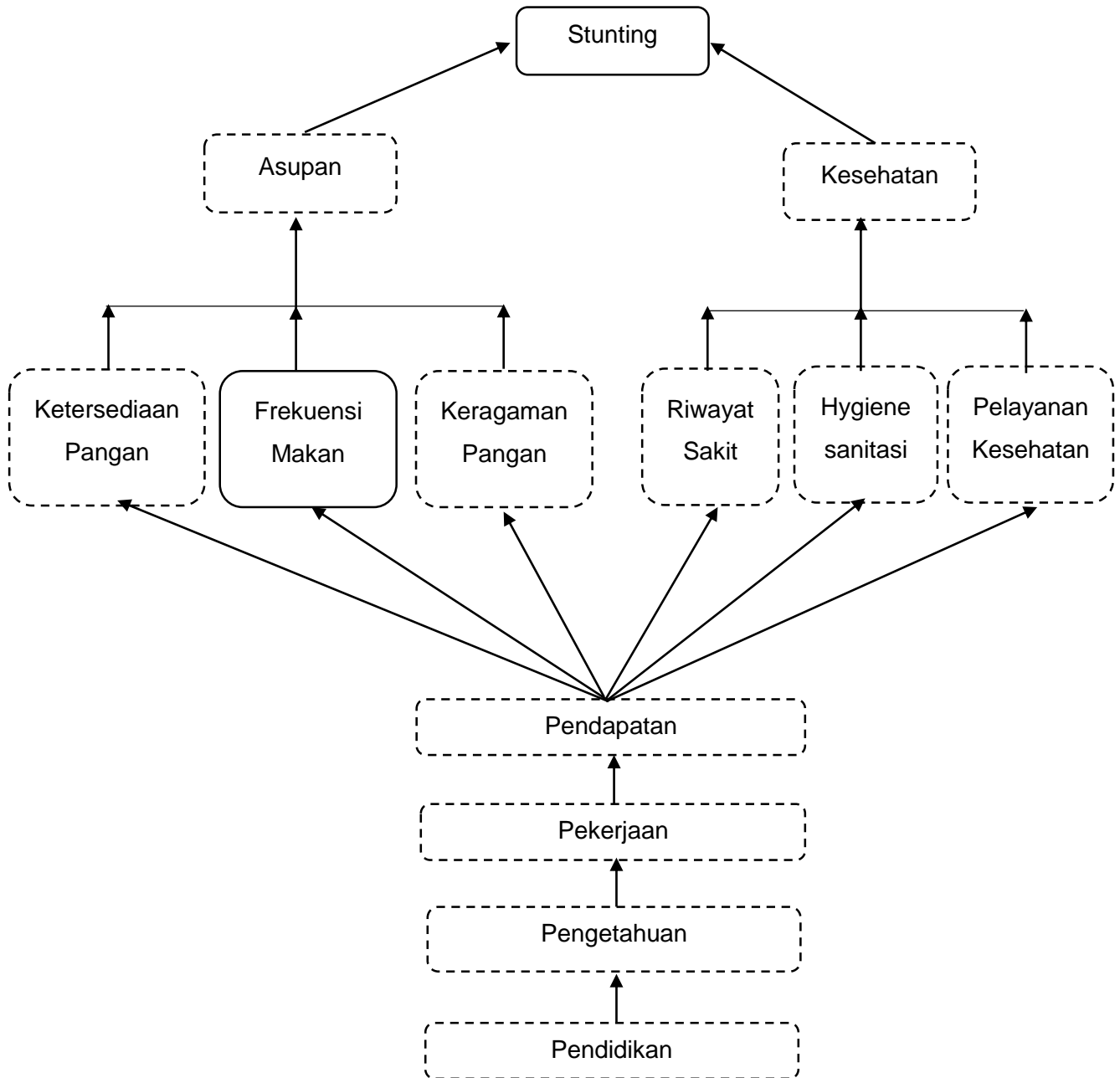
### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi terkait hubungan frekuensi makan dengan kejadian stunting pada balita.

### **2. Manfaat Teoritis**

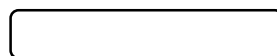
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran frekuensi makan bagi masyarakat terkait stunting.

### E. Kerangka Konsep



**Keterangan :**

Variabel yang diteliti



Variabel yang tidak diteliti

